

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini digunakan karena permasalahan dalam penelitian ini muncul dari permasalahan yang terjadi pada praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di dalam kelas yang mempunyai karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif. Menurut (Creswell, 2015) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif karena metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka namun data tersebut berasal naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen lainnya.

Sedangkan, Kirk dan Miller dalam (Hadisaputra, 2021) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya. Bongdan dan Taylor dalam Moleong (2013) menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif

merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. McMillan & Schumacher (2003:3) dalam (Hadisaputra, 2021) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015, hlm. 21) yaitu :

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Adapun pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut beberapa ahli, diantaranya Menurut Kurt Lewin dalam (Rahman, 2018) penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam situasi sosial tertentu, dengan menggunakan pendekatan keterlibatan aktif dari para anggota kelompok atau organisasi. Carr dan Kemmis

dalam (Syaeful Millah dkk., 2023) juga menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan yang lebih menekankan pada kerjasama antara guru dan peneliti dalam menjalankan siklus refleksi dan tindakan yang berkesinambungan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. (Creswell, 2015) dengan merujuk pada penjelasan Mills menyebutkan bahwa penelitian tindakan (*action reseach*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyelesaikan persoalan pembelajaran yang dihadapi.

Didasarkan pada beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya dalam pembelajaran berupa tindakan yang sengaja diterapkan dan terjadi guna agar meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran.

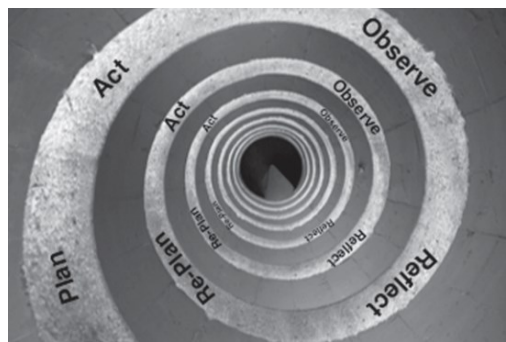
3.1.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research Classrom*). Model Penelitian tindakan yang digunakan adalah model spiral Kemmis-Mc. Taggart (1988). (Kemmis dkk., 2014) Model tersebut membagi satu siklus prosedur penelitian tindakan kelas menjadi empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan releksi (*reflection*). Siklus ini digunakan untuk terus-menerus memperbaiki praktik pengajaran dan pembelajaran di kelas (Kemmis dkk., 2014).

Penelitian ini menggunakan rangkaian siklus pembelajaran dengan menerapkan penelitian tindakan kelas dengan metode yang berguna saat mengimplementasikan perubahan melalui siklus berbentuk spiral (Bell & Aldridge, 2014). Adapun tahap-tahap penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis-Mc. Taggart secara jelas adalah 1) diagnosis masalah; 2) perancangan tindakan; 3) pelaksanaan tindakan dan observasi kejadian; 4) evaluasi; dan 5) refleksi (Jalil, 2014: dalam jurnal (Maliasih, 2017). Tahap-tahap yang dipaparkan tersebut merupakan tahapan dalam satu siklus. Siklus berikutnya, tahap perencanaan direvisi dengan mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa. Siklus-siklus yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang

berkesinambungan, dan apabila sudah dirasa cukup maka penelitian dapat dihentikan. Data yang dikumpulkan berasal dari kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart pada hakekatnya berupa untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan. Proses siklus kegiatan dalam penelitian kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar Spiral Penelitian Tindakan (Kemmis dkk., 2014).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan kepada siswa kelas VI SDN Cicalengka 07 Kabupaten Bandung, Semester II Tahun Pelajaran 2023/2024, selama 2 bulan sejak bulan Januari sampai Februari. Pemilihan kelas VI karena peneliti mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga di kelas tersebut sehingga memudahkan teknis pengumpulan data dan peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran dikelas khususnya dalam mencermati berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

3.2 Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cicalengka 07 Kabupaten Bandung. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan dalam proses adaptasi dengan lingkungan sekolah serta mengenal dengan berbagai

komponen-komponen di dalam sekolah mulai dari kepala sekolah, karyawan/staf dan guru, terutama pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan siswa sebagai subjek penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengacu pada agenda kegiatan yang peneliti buat dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan tidak jauh dari koridor yang ditetapkan. Waktu untuk melaksanakan penelitian tindakan di jadwalkan dimulai pada bulan Januari sampai Maret dengan dimulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data sampai penyusunan laporan penelitian.

3.2.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa Kelas IV SDN Cicalengka 07 yang berjumlah 26 orang, yang terdiri 12 laki-laki dan 14 perempuan. Peneliti memilih penelitian di Cicalengka 07, khususnya di kelas IV, karena memang pembelajaran Pendidikan Jasmani pada materi senam lantai guling depan siswa kurang antusias dengan begitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran, merasa jenuh karena pembelajaran yang monoton, sehingga gerak dasar guling depan cenderung jauh dari kata baik.

Tabel 3. 1

Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Cicalengka 07

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	AHMAD ATHARIZ CHALIEF FAUZI	L
2	ALFI NURHASANAH	P
3	AQILA NATASYA PUTRI	P
4	AZQIA LUTFFI AZZAHRA	P
5	DERLIAN AL RANNA	P
6	DINI PARID	L

7	DYARA AQILA NOVA	P
8	DZAKIRA TALITA ZAHRA	P
9	HAIFA ASHADARA ROSPRADIPA	P
10	JASTIN SORMIN	L
11	MOHAMAD DARIS ALFATIH	L
12	MUHAMAD AGIE ALGIFARI	L
13	MUHAMMAD AIR NAKHLA SEJAHTERA	L
14	MUHAMMAD FADLAN	L
15	MUHAMMAD FADLIN	L
16	MUHAMMAD ZAKI AL FAIZI	L
17	NAURA CRASIFA RAMADANI	P
18	NUGI HADI ABIZAR	L
19	RADHEA SYIFANIE SHAFALUNA	P
20	RIZKY ADI SURYA	L
21	SAHAL DAMANHURI	L
22	SALWA RAMADHANI	P
23	SANTI LAOURA	P
24	SHOFIE DWI SALSABILA	P
25	ZACKIAH MIFTAHUL JANAHA	P
26	FATIN	P

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Format Observasi Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1)

Tabel 3. 2

Format Observasi Perencanaan IPKG I

No.	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor Nilai			
		1	2	3	4
A.	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN				
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran				
2.	Kejelasan rumusan				
3.	Kejelasan cakupan rumusan				
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar dan indikator				
Jumlah A					
Presentasi (%)					
B.	MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI, MEDIA, METODE DAN SUMBER BELAJAR				
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran				
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran				
3.	Memilih sumber belajar				
4.	Memilih pendekatan pembelajaran				
Jumlah B					
Presentasi (%)					
C.	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN				

1.	Menentukan kegiatan pembelajaran				
2.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran				
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran				
4.	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran				
5.	Kesesuaian metode materi dan peserta didik				
Jumlah C					
Presentasi (%)					
D.	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN				
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian				
2.	Membuat alat penilaian				
3.	Menentukan kriteria penilaian				
Jumlah D					
Presentasi (%)					
E.	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN				
1.	Kebersihan dan kerapihan				
2.	Penggunaan Bahasa tulis				
Jumlah E					
Presentasi (%)					
Presentasi					
Total : $\frac{A+B+C+D+E}{5}$					

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur perencanaan tindakan kinerja guru dalam upaya merencanakan pembelajaran gerak dasar guling depan melalui pendekatan olahraga bermain. Dalam hal ini kemampuan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran. Instrumen penilaian kinerja guru perencanaan

pembelajaran bertujuan untuk melihat kualitas perencanaan pembelajaran di setiap siklusnya. IPKG 1 mengukur perencanaan pembelajaran dalam berbagai aspek dengan anggapan apabila perencanaan pembelajaran memiliki kualitas yang baik maka pelaksanaan pembelajaran pun akan baik pula. Instrumen penilaian kinerja guru perencanaan pembelajaran menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, penilaian yang diberikan menggunakan skala satu sampai empat dengan nilai tertinggi empat dan nilai terendah satu. Setiap aspek yang dinilai dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk melihat kualitas perencanaan dari setiap komponen yang dinilai, semua komponen dirata-ratakan dan akan terdapat nilai keseluruhan dari setiap komponen yang dinilai sehingga didapat nilai dari rencana pelaksanaan yang dibuat dan dapat terlihat kualitas dari rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut. Instrumen penilaian kinerja guru memungkinkan untuk ditemukannya kelemahan dan kelebihan dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Perencanaan pembelajaran yang baik akan berdampak pada kualitas pelaksanaan pembelajaran dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran akan meningkat pula, dengan penilaian yang objektif yang dibuat akan terlihat kualitas guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.

3.3.2 Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2)

Tabel 3. 3

Format Observasi Pelaksanaan IPKG II

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor Nilai			
		1	2	3	4
A.	PRA PEMBELAJARAN				
1.	Kesiapan alat dan media pembelajaran				
2.	Memeriksa kesiapan siswa				
Jumlah A					
Presentasi (%)					
B.	MEMBUKA PEMBELAJARAN				

1.	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan				
2.	Menyampaikan komponen tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan				
Jumlah B					
Presentasi (%)					
C.	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN				
1.	Memberikan petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan isi pembelajaran				
2.	Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak				
3.	Melakukan komunikasi verbal, visual dan praktek				
4.	Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa				
5.	Memantapkan penguasaan keterampilan gerak				
Jumlah C					
Presentasi (%)					
D.	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS				
1.	Merangkai gerakan				
2.	Mengembangkan kesempatan secara leluasa kepada siswa mengembangkan aktifitas gerak				
3.	Membimbing siswa melakukan gerak dan aktivitas				
4.	Memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan				
5.	Pengunaan media dan alat pembelajaran				
Jumlah D					
Presentasi (%)					
E.	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR				
1.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran				

2.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran				
Jumlah E					
Presentase (%)					
F.	KESAN UMUM KINERJA GURU/CALON GURU				
1.	Keefektifan proses pembelajaran				
2.	Penampilan guru pada pembelajaran				
Jumlah F					
Presentasi (%)					
Presentasi Total : $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$					
6					

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran yang dalam hal ini kinerja guru dalam upaya melaksanakan pembelajaran gerak dasar guling depan melalui pendekatan olahraga bermain. Dalam hal ini kemampuan melaksanakan pembelajaran seorang guru dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. IPKG 2 merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan rumusan masalah pada bab sebelumnya bahwa dijelaskan terdapat empat rumusan yang diawali dengan perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar, berangkat dari rumusan masalah maka format ini menunjang peneliti untuk mendapatkan acuan dalam proses pembelajaran terutama kinerja guru. Dengan format ini dapat dilihat kinerja seorang guru dalam mengajar sesuai dengan indikator dan deskriptor yang ada dalam IPKG 2. Pelaksanaan pembelajaran dengan melihat berbagai aspek penting di dalamnya memungkinkan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

3.3.3 Format Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3. 4

Format Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Keberanian				Motivasi				Kerja sama				Skor	A	B	C	D
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.																		
2.																		

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berkaitan dengan aspek kepenjasan siswa yaitu aspek afektif dalam implementasi nilai semangat, kerja sama, dan keberanian pada saat pembelajaran gerak dasar guling depan melalui pendekatan olahraga bermain. Observasi aktivitas siswa bertujuan untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang telah dipersiapkan sebelumnya akan membantu guru untuk menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga terlihat siswa yang aktif dan kurang aktif. Penilaian yang diberikan dalam observasi aktivitas siswa menggunakan skala penilaian satu sampai empat dalam setiap aspeknya, satu jika hanya satu indikator yang muncul, dua jika hanya dua indikator yang muncul, tiga jika tiga indikator muncul, dan empat jika semua indikator muncul. Penilaian dari setiap aspek diakumulasikan lalu diinterpretasikan ke dalam nilai sikap dalam pembelajaran, jika mendapat nilai antara 1-4 mendapat nilai K (Kurang), antara 5-8 mendapat nilai C (Cukup) dan antara 9-12 mendapat nilai B (Baik). Dengan didapatkan nilai aktivitas siswa dapat terlihat keaktifan siswa dalam pembelajaran dan dapat dibuat kesimpulan apakah aktivitas siswa yang aktif berpengaruh positif atau negatif dalam pembelajaran. Penilaian aktivitas siswa dapat memungkinkan untuk penarikan kesimpulan mengenai hubungan aktivitas siswa dalam tercapainya tujuan pembelajaran, dengan anggapan awal aktivitas siswa yang aktif akan lebih baik hasil belajarnya daripada siswa aktif sehingga dapat didapat

kesimpulan yang tepat mengenai pengaruh dari aktivitas siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Format Tes Keterampilan Guling Depan

Tabel 3. 5

Format Tes Keterampilan Guling Depan

No	Nama Siswa	Sikap Awal				Pelaksanaan				Sikap Akhir				Skor	Nilai	T/TT	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.																	
2.																	

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran gerak dasar guling depan melalui pendekatan olahraga bermain sebelum dan sesudah pemberian tindakan dengan memverifikasi nilai yang diperoleh dari setiap siklusnya. Tes dilakukan dalam bentuk praktik setelah proses pembelajaran kegiatan awal sampai kegiatan inti selesai dilaksanakan, tingkat kesulitan tes ditambah pada setiap siklusnya. Format tes bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Format tes yang diberikan merupakan format tes gerak dasar guling depan dalam pembelajaran senam lantai dengan skala penilaian satu sampai empat dalam setiap aspeknya. Aspek yang dinilai adalah awalan, berguling dan mendarat. Setiap aspek diberikan nilai satu jika satu indikator yang tercapai, dua jika dua indikator tercapai, tiga jika tiga indikator tercapai dan empat jika semua indikator tercapai. Semua aspek yang dinilai dijumlahkan lalu dibagi dengan nilai maksimal yaitu dua belas sehingga didapatkan nilai dengan kriteria ketuntasan minimal 70, jadi siswa yang mencapai nilai sama atau lebih dari 70 dinyatakan lulus dan jika kurang dari 70 dinyatakan belum lulus, jika kelulusan hasil tes belum mencapai 90% dari seluruh siswa maka akan dibuat siklus selanjutnya sampai dengan tercapainya target yang telah ditentukan. Penilaian hasil belajar dengan menggunakan format tes memungkinkan

penilaian dengan aspek-aspek penilaian mengenai gerak dasar guling depan dalam pembelajaran senam lantai sehingga dapat terlihat pencapaian dari setiap aspek yang dinilai. Dengan penilaian objektif yang diberikan pada saat evaluasi pembelajaran dapat terlihat siapa saja yang sudah lulus dan siapa saja yang belum lulus sehingga dalam siklus selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda pada siklus sebelumnya sehingga dapat meningkatkan pencapaian dalam evaluasi selanjutnya.

3.3.4 Catatan Lapangan

Peneliti menggunakan catatan lapangan bertujuan untuk mencatat hal-hal yang penting di lapangan ketika pembelajaran berlangsung (pendahuluan, inti, akhir) dari setiap siklus/pertemuan sehingga akan tergambar peningkatan dari setiap siklus. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dan foto juga bisa dijadikan catatan lapangan karena merupakan bukti telah dilakukannya penelitian sehingga menghindari terjadinya penelitian secara fiktif atau manipulasi data dalam pelaksanaannya dialami dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data. Penerapan instrumen catatan lapangan memungkinkan untuk merekam apa yang terjadi dalam penelitian yang tidak dimungkinkan direkam oleh penelitian lain, catatan lapangan dapat merekam hal yang dilihat, didengar dan dirasakan peneliti pada saat penelitian sehingga dapat menunjang dalam pengumpulan data yang akan membantu dalam menjawab apa yang telah menjadi tujuan dari penelitian yang dilaksanakan.

3.4 Prosedur Penelitian

Penyusunan prosedur yang akan dilakukan sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa prosedur atau tahapan-tahapan penelitian, yakni tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap analisis dan refleksi.

3.4.1 Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan yaitu persiapan yang dilakukan untuk PTK yang berkaitan dengan penyusunan skenario pembelajaran, alat yang digunakan, metode yang digunakan dan seterusnya. Perencanaan (*planning*) berdasarkan identifikasi masalah

yang telah dilakukan melalui pengamatan awal di lapangan telah ditemukan bahwa siswa kurang mampu melakukan gerak dasar guling depan pada pembelajaran senam lantai. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan olahraga bermain untuk memperbaiki hasil belajar pada kemampuan gerak dasar guling depan pada pembelajaran senam lantai.

3.4.2 Tahap pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat sebelumnya, untuk melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan. Peneliti utama dan kolaborator harus saling meyakinkan bahwa apa yang telah disepakati dalam perencanaan benar-benar dapat dilaksanakan. Tindakan ini berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun yaitu meningkatkan gerak dasar guling depan melalui pendekatan olahraga bermain pada siswa kelas IV SDN Cicalengka 07 Kabupaten Bandung.

3.4.3 Tahap observasi (*Observation*)

Pengamatan (*observation*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Kegiatan ini yaitu mengamati proses kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan.

3.4.4 Tahap refleksi (*Reflection*)

Refleksi (*reflection*) merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh saat dilakukan pengamatan. Pada tahap refleksi merupakan perenungan yang sangat mendalam untuk membuat kesimpulan bersama jika indikator tercapai maka dapat berlanjut ke siklus berikutnya dan jika belum tercapai harus kembali untuk melakukan revisi. Data yang telah diperoleh kemudian ditafsirkan serta dianalisis terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi selama model pembelajaran dilaksanakan. Refleksi tersebut bertujuan untuk memperbaiki segala kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan adanya peningkatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Hubungan dari keempat komponen diatas menunjukkan satu putaran siklus kegiatan berkelanjutan. Adapun penjelasan lebih rinci persiklus dalam penelitian ini sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus I pada tanggal 1 Februari 2024, sebagai berikut: 1) peneliti bersama kolaborator merencanakan skenario pembelajaran serta melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi dalam pembelajaran senam lantai guling depan yang akan disampaikan kepada siswa. 2) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK, yaitu penerapan variasi gerakan olahraga bermain guling depan. 3) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu proses pengajaran. 4) Menyusun lembar pengamatan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, sebagai berikut: a. Berdoa. b. Presensi. c. Menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum. d. Melakukan pemanasan. Pemanasan diterapkan dalam bentuk permainan yaitu bermain menjala ikan. Caranya dengan memilih dua siswa yang akan bermain sebagai jaring sehingga siswa yang lainnya adalah ikannya. Ikan akan berlari sejauh batas yang sudah ditentukan sehingga jaring/penjala bisa dapat menangkap ikan hingga habis. e. Memberi penjelasan materi yang akan diberikan. f. Siswa melakukan gerakan *stretching* dalam permainan guling depan. g. Siswa berpasang-pasangan. Siswa duduk melakukan permainan mencium lutut ke depan, ke kiri dan ke kanan sambil bernyanyi “naik delman”. h. Siswa berdiri berpasangan, badan bungkuk, kedua tangan saling memegang bahu kaki kangkang. i. Siswa melakukan tarik badan ke kiri dan ke kanan secara bergantian. j. Siswa melakukan latihan bermain guling depan sebelum tes dengan melalui penerapan variasi gerakan *stretching*. k. Siswa melakukan rangkaian gerakan secara keseluruhan dengan lapangan yang sesungguhnya. Siswa melakukan tes sesuai urutan absen. l.

Penutup, berbaris melaksanakan pendinginan kepala pundak lutut. m. Berdoa kemudian dibubarkan.

Observasi

Pendekatannya, pembelajaran bermain cukup memberikan motivasi dan semangat baru pada pembelajaran guling depan, hal tersebut dapat diamati dari aktivitas siswa yang tak kenal menyerah pada saat melakukan tes dan selalu ingin mengulangi permainan ketika hasilnya belum memenuhi target yang diharapkan. Masih ada kesempatan pada siklus II dengan harapan hasilnya akan lebih baik.

Refleksi

Pada siklus I, menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan guling depan belum mencapai KKM. Meskipun demikian, masih perlu peningkatan pada metode yang diterapkan. Adapun capaian dan kendala yang terjadi pada putaran pertama ini yaitu: 1) Capaian guru/siswa: berdasarkan fakta lapangan, siswa menunjukkan hasil belajar keterampilan guling depan yang cukup bagus dengan persentase siswa yang tuntas 42% dan siswa yang belum tuntas 58%. Dengan 74% capaian aktivitas siswa yang lebih aktif dan dapat menambah motivasi serta kerja sama yang bagus. 2) Kendala yang dihadapi guru/siswa: kendala demi kendala bisa diatasi sedikit demi sedikit meskipun masih perlu adanya peningkatan dan pengembangan. Kendala tersebut adalah masih banyaknya siswa yang kurang berani untuk mencoba sehingga masih ada yang hanya duduk saja. Demi tercapainya hasil maksimal pendekatan secara internal pada setiap siswa masih sangat berperan terhadap motivasi siswa.

Observasi aktivitas guru dalam proses penelitian siklus I adalah: dalam proses pembelajaran dapat memberikan pemahaman dengan jelas kepada siswa. Siswa dengan mudah memahami pembelajaran dengan pendekatan bermain serta melibatkan siswa secara aktif, proses pembelajaran juga sangat menyenangkan bagi siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Materi ajar yang diterapkan sesuai dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Kemudian seluruh komponen dalam IPKG berjalan dengan optimal. Akan tetapi yang harus ditingkatkan adalah pengkondisian siswa.

Rencana Perbaikan

Ganie Tri Lestari, 2024

PENDEKATAN PEBELAJARAN OLAHRAGA BERMAIN DAPAT MENINGKATKAN KETERAMPILAN GULING DEPAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil analisis dalam pembelajaran siklus satu, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu: 1) Mengkondisikan siswa dengan menghimbau siswa agar tetap aktif serta berani untuk mencoba dan belajar hal yang baru. 2) Melakukan pendekatan internal pada siswa yang dirasa masih kurang berhasil. 3) Memberikan motivasi lebih kepada siswa dengan maksud menciptakan semangat dan aktif bekerja sama dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan bersama. 4) Menambah variasi gerakan permainan dengan secara individu dan kelompok sehingga siswa lebih berani dan termotivasi untuk belajar.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama, maka perencanaan tindakan pada siklus II tanggal 15 Februari 2024 adalah sebagai berikut: 1) Membuat RPP dengan mengacu pada pertemuan sebelumnya. Pendekatan pembelajaran bermain yang pada pertemuan sebelumnya kurang berhasil sehingga akan dibuat lebih menarik lagi. 2) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran. 3) Menyusun lembar pengamatan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, sebagai berikut: a. Berdoa. b. Presensi. c. Menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum. d. Melakukan pemanasan. Pemanasan diterapkan dalam bentuk permainan yaitu bermain *touch and run*. Caranya dengan memilih dua siswa yang akan bermain sebagai kucing sehingga siswa yang lainnya adalah tikusnya. Tikus akan berlari sejauh batas yang sudah ditentukan sehingga kucing bisa dapat menangkap tikus hingga peluit dibunyikan. e. Memberi penjelasan materi yang akan diberikan. f. Siswa melakukan gerakan *calisthenics* dalam permainan guling depan guna agar melatih keseimbangan dan dapat menopang berat badannya sendiri. g. Siswa menirukan gerakan gajah berjalan ke depan dengan kaki dan tangan dari sisi yang sama bergerak bersamaan. h. Siswa bermain antar jemput

kelinci secara berkelompok dengan posisi jongkok, bertumpu dengan kedua tangan terlebih dahulu selanjutnya diikuti dengan kedua kaki. i. Siswa bermain melompati batu secara berkelompok dengan berbaris ke belakang. Barisan pertama memulai dengan posisi lutut dan tangan menempel di lapang dengan gerakan seperti sujud, kemudian dilanjutkan siswa berikutnya akan tetapi harus melompati siswa sebelumnya dan menirukan seperti batu. j. Siswa menirukan seperti burung yang hinggap di dahan dengan duduk secara berpasangan. Posisi kaki dan tangan digabungkan dengan temannya, sehingga siswa berlatih kekuatan untuk tetap mempertahankan tubuhnya. k. Siswa melakukan gerakan elaborasi menirukan seperti bola berputar. Berguling sisi kiri dan kanan dengan posisi terlentang kaki dan tangan lurus kemudian berguling ke samping. l. Siswa melakukan rangkaian tes gerakan secara keseluruhan dengan dimulai dari urutan absen pertama dan diambil hasil belajar guling depan. m. Penutup, berbaris dengan posisi duduk kaki di selonjorkan untuk melakukan pelepasan pijat monyet dengan cara saling memijit temannya. n. Evaluasi dilakukan dengan memberikan waktu pada siswa untuk bertanya gerakan mana yang dirasa cukup sulit dan peneliti memberikan tanggapan dengan menjelaskan gerakan-gerakan yang seharusnya dilakukan dengan benar. o. Berdoa kemudian dibubarkan.

Observasi

Pada dasarnya pembelajaran melalui pendekatan bermain banyak memberikan gairah baru dan dampak positif dalam pembelajaran guling depan, hal ini dapat diamati dari keterampilan dan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Siswa yang sudah tuntas dan berhasil mencapai KKM sebanyak 22 siswa dengan persentase 85% sedangkan, siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 15% dari keseluruhan terdiri dari 26 siswa. Namun peneliti masih kurang puas karena belum memenuhi target yang diharapkan, sehingga masih ada kesempatan pada siklus III dengan harapan semua siswa dapat mencapai KKM dan hasilnya akan lebih baik.

Refleksi

Berdasarkan informasi yang didapat dari putaran kedua menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan guling depan dominan mencapai KKM. Meskipun demikian, masih perlu peningkatan pada siswa yang belum tuntas. Adapun capaian dan kendala yang terjadi pada putaran kedua ini yaitu: 1) Capaian guru/siswa: berdasarkan fakta lapangan, siswa menunjukkan hasil belajar keterampilan guling depan yang meningkat dengan persentase siswa yang tuntas 85% dan siswa yang belum tuntas 15%. Dengan 88% capaian aktivitas siswa yang lebih aktif dan berani serta kerja sama yang dilakukan siswa supaya mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. 2) Kendala yang dihadapi guru/siswa: yaitu ada pada latihan gulungan dan gerakan pada saat guling depan terutama pada siswa yang mengalami kesulitan untuk melakukannya. Demi tercapainya hasil maksimal pendekatan secara internal pada setiap siswa masih sangat berperan terhadap motivasi siswa.

Observasi aktivitas guru dalam proses penelitian siklus II adalah: dalam proses pembelajaran, guru telah meningkatkan minat belajar siswa dalam motivasi, keberanian dan mampu melaksanakan keterlaksanaan gerak dengan tersusun sesuai dengan rancangan pembelajaran siswa. Guru dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan aktif gembira dan menyenangkan, siswa dengan semangat mengikuti kegiatan dengan optimal. Akan tetapi yang harus ditingkatkan adalah pengawasan terhadap siswa.

Rencana Perbaikan

Berdasarkan analisis siklus I, perencanaan siklus II, dan pembuatan RPP akan memecahkan masalah bagi siswa sebagai berikut: 1) memperkuat pengawasan kegiatan siswa. 2) lebih memperhatikan latihan gulungan dan gerakan. Dalam melakukan perencanaan siklus guru lebih menekankan kepada siswa untuk memperhatikan apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan memberikan penjelasan tentang bagaimana cara guling depan yang benar. Seperti terlihat pada hasil siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan persentase siswa yaitu 85% siswa yang mampu berguling ke depan atau 22 siswa tuntas, dan empat siswa atau 15% siswa yang tidak menggulungkan seluruh tubuhnya. Dari informasi tersebut, data untuk siklus kedua

belum lengkap bahwa masih adanya siswa yang belum tuntas mencapai KKM dan belum mencapai target 90%, sehingga peneliti belum melangkah ke putaran ketiga.

Siklus III

Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada putaran pertama dan kedua, maka perencanaan tindakan pada siklus III tanggal 29 Februari 2024 adalah sebagai berikut:

1) Membuat RPP dengan mengacu pada pertemuan sebelumnya. Pendekatan pembelajaran bermain yang pada pertemuan sebelumnya sudah berhasil sehingga akan digabungkan variasi gerakan *stretching* dan *calisthenics* dengan permainan yang mengarah kepada kelenturan dan kekuatan dengan permainan yang berbeda dan akan menggunakan alat bantu. 2) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran. 3) Menyusun lembar pengamatan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, sebagai berikut: a. Berdoa. b. Presensi. c. Menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum. d. Melakukan pemanasan. Pemanasan diterapkan dalam bentuk permainan yaitu bermain bom-bom tembak. Caranya dengan formasi lingkaran siswa jongkok dan satu siswa akan bermain sambil bernyanyi bom-bom tembak, yang kena akan berlari mengejar. e. Memberi penjelasan materi yang akan diberikan. f. Siswa melakukan gerakan *stretching* dan *calisthenics* dalam permainan guling depan guna agar melatih kelenturan dan kekuatan pada saat berguling. g. Siswa bermain estafet bola dengan formasi baris ke belakang dan akan berlomba mengestafetkan bola. h. Siswa bermain memasukan bola ke dalam keranjang dengan kaki dalam posisi terlentang i. Siswa bermain gerobak dorong secara berpasangan. j. Siswa melakukan gerakan elaborasi menirukan seperti kapal goyang. Siswa duduk di matras dengan memeluk kedua kaki yang di tekuk dan dagu rapat di dada. Setelah aba-aba peluit siswa akan menggulingkan punggung ke belakang dan ke depan. k. Siswa melakukan rangkaian tes gerakan guling depan dengan dimulai dari urutan absen pertama dan diambil hasil belajar guling depan. l. Penutup, berbaris dengan posisi duduk kaki di selonjorkan untuk melakukan

pelemasan pijat monyet dengan cara saling memijit temannya. m. Evaluasi dilakukan dengan memberikan waktu pada siswa untuk bertanya gerakan mana yang dirasa cukup sulit dan peneliti memberikan tanggapan dengan menjelaskan gerakan-gerakan yang seharusnya dilakukan dengan benar. n. Berdoa kemudian dibubarkan.

Observasi

Pada langkah observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborasi saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi menyimpulkan bahwa: meningkat menjadi 93% pada siklus III. Sehingga penerapan pembelajaran bermain memberikan banyak manfaat dan pencerahan dalam metode pembelajaran senam lantai guling depan pada siswa SDN Cicalengka 7 dan lebih menantang siswa untuk melakukan latihan guling depan pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas pembelajaran guru yang sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti maka tidak diperlukan putaran selanjutnya. Dengan demikian hipotesis tindakan penelitian ini yang menyatakan bahwa dengan melalui pendekatan pembelajaran bermain sangat sesuai serta efisien dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa senam lantai guling depan pada siswa kelas IV B SDN Cicalengka 7 Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2023/2024, sudah tercapai. Dengan demikian dapat diakhiri bahwa penelitian berakhir pada siklus III.

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

3.5.1.1 Kualitatif

Bentuk data kualitatif yaitu data pelaksanaan tindakan belajar melalui tahap-tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi kinerja, aktivitas siswa, dan catatan lapangan yang instrumennya berbentuk pedoman observasi dan catatan lapangan. Catatan lapangan diolah dengan cara dianalisis, kemudian dideskripsikan melalui uraian atau pembahasan sehingga diperoleh informasi tentang dampak perlakuan yang dibuat, mencatat hasil temuan dan mencatat kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini hasil temuan peneliti dan mitra

peneliti didiskusikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Adapun yang dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan ini adalah tentang pemahaman siswa terhadap konsep yang disampaikan, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan tentang evaluasi. Sedangkan data observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa diolah dengan teknik persentase terhadap indikator yang dilaksanakan, kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan.

3.5.1.2 Kuantitatif

Teknik pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengetahui data hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun data hasil belajar siswa diperoleh dari instrument pembelajaran berupa format penilaian untuk mengetahui persentase kelulusan, maka dibuat format penilaian yang di dalamnya terdapat hasil kelulusan siswa dalam melaksanakan evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Prosedur pelaksanaan tesnya sebagai berikut :

Sikap Awal

1. Berdiri tegak, kaki rapat
2. Mengangkat kedua tangan, lurus ke atas di samping telinga menghadap ke depan
3. Pandangan mata ke matras
4. Letakan kedua telapak tangan pada matras, pertahankan kaki tetap lurus

Pelaksanaan

1. Masukkan kepala di antara kedua tangan bersamaan dengan sikut tertekuk ke samping
2. Badan di bungkuk kan tengkuk kepala mendekati perut
3. Gulingkan badan pada punggung dan pinggul bagian belakang hingga menyentuh matras
4. Gerakan guling depan lurus

Sikap Akhir

1. Setelah posisi jongkok lanjutkan berdiri tegak, kaki rapat
2. Mengangkat kedua tangan lurus ke atas
3. Telapak tangan terbuka menghadap ke depan

Nilai skor = $312 \times 100\%$ jumlah skor = $12 \times 26 = 312$ $100\% = 100$

Target Keberhasilan, Nilai Siswa $\frac{\text{tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}} = \dots\dots\dots \%$

Jumlah siswa

Teknik pengolahan data secara lengkap dengan menentukan batas kelulusan dengan cara menjumlahkan hasil skor yang diperoleh siswa dibagi skor ideal lalu di kali (x) 100. Setelah itu hasil nilai siswa diteliti, apakah nilai yang diperoleh memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru atau tidak. Bila nilai yang diperoleh siswa melebihi KKM maka dinyatakan lulus, tapi sebaliknya bila nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM maka dinyatakan tidak lulus.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini berupa data-data dalam bentuk lembar observasi dan tes hasil pembelajaran senam gerak dasar guling depan dari mulai siklus I sampai dengan siklus III. Data observasi diperoleh pada setiap tindakan Untuk menilai proses pembelajaran guru dan diskusi dengan kolaborator. Sedangkan aktivitas siswa digunakan untuk menilai pembelajaran yang diberikan guru sudah berhasil atau belum berhasil. Hasil tes keterampilan guling depan yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran dihitung rata-rata, kemudian dikategorikan dalam batas-batas penilaian yang didasarkan pada ketuntasan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Analisis data dinilai secara kualitatif dan kuantitatif. Dengan keberhasilan tindakan apabila anak sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk keterampilan guling depan kelas IV semester II tahun pelajaran 2023/2024 SDN Cicalengka adalah 71. Target keberhasilan 90% dari 26 siswa.

3.5.2.1 Analisis Data Siklus I

3.5.2.1.1 Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Tabel 3. 6

Hasil Perencanaan Kinerja Guru Siklus I

No.	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor Nilai			
		1	2	3	4
A.	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN				
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran			✓	
2.	Kejelasan rumusan		✓		
3.	Kejelasan cakupan rumusan			✓	
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar dan indikator		✓		
Jumlah A		10			
Presentasi (%)		62,5%			
B.	MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI, MEDIA, METODE DAN SUMBER BELAJAR				
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran			✓	
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran			✓	
3.	Memilih sumber belajar		✓		
4.	Memilih pendekatan pembelajaran			✓	
Jumlah B		11			
Presentasi (%)		68,7%			
C.	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN				
1.	Menentukan kegiatan pembelajaran			✓	

2.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran			✓	
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran		✓		
4.	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran			✓	
5.	Kesesuaian metode materi dan peserta didik			✓	
Jumlah C		14			
Presentasi (%)		70%			
D.	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN				
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian			✓	
2.	Membuat alat penilaian			✓	
3.	Menentukan kriteria penilaian			✓	
Jumlah D		9			
Presentasi (%)		75%			
E.	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN				
1.	Kebersihan dan kerapihan				✓
2.	Penggunaan Bahasa tulis			✓	
Jumlah E		7			
Presentasi (%)		87,5%			
Presentasi					
Total : $\frac{A+B+C+D+E}{5} = 72,7\%$					
5					

3.5.2.1.2 Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Tabel 3. 7

Hasil Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus I

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor Nilai			
		1	2	3	4
A.	PRA PEMBELAJARAN				
1.	Kesiapan alat dan media pembelajaran		✓		
2.	Memeriksa kesiapan siswa			✓	
Jumlah A		5			
Presentasi (%)		62,5%			
B.	MEMBUKA PEMBELAJARAN				
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan			✓	
2.	Menyampaikan komponen tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan		✓		
Jumlah B		5			
Presentasi (%)		62,5%			
C.	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN				
1.	Memberikan petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan isi pembelajaran			✓	
2.	Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak		✓		
3.	Melakukan komunikasi verbal, visual dan praktek			✓	
4.	Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa		✓		
5.	Memantapkan penguasaan keterampilan gerak		✓		
Jumlah C		12			
Presentasi (%)		60%			
D.	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS				

1.	Merangkai gerakan			✓	
2.	Mengembangkan kesempatan secara leluasa kepada siswa mengembangkan aktifitas gerak			✓	
3.	Membimbing siswa melakukan gerak dan aktivitas			✓	
4.	Memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan	✓			
5.	Pengunaan media dan alat pembelajaran	✓			
Jumlah D		13			
Presentasi (%)		65%			
E.	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR				
1.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran				✓
2.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran				✓
Jumlah E		8			
Presentase (%)		100%			
F.	KESAN UMUM KINERJA GURU/CALON GURU				
1.	Keefektifan proses pembelajaran				✓
2.	Penampilan guru pada pembelajaran				✓
Jumlah F		8			
Presentasi (%)		100%			
Presentasi Total : $\frac{A+B+C+D+E+F}{6} = 75\%$					
6					

3.5.2.1.3 Aktivitas Siswa

Tabel 3. 8

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Keberanian				Motivasi				Kerja sama				Skor	A	B	C	D
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Ahmad			✓			✓					✓		8		✓		
2.	Alfi		✓					✓				✓		8		✓		
3.	Aqila			✓				✓				✓		10	✓			
4.	Azqia			✓				✓				✓		9		✓		
5.	Derlian		✓					✓				✓		8		✓		
6.	Dini		✓					✓				✓		8		✓		
7.	Dyara			✓				✓				✓		9		✓		
8.	Dzakira			✓				✓				✓		9		✓		
9.	Haifa		✓					✓				✓		9		✓		
10.	Jastin				✓			✓				✓		10	✓			
11.	Daris			✓				✓				✓		7		✓		
12.	Agie			✓					✓			✓		10	✓			
13.	Nakhla			✓					✓			✓		9		✓		
14.	Fadlan			✓				✓				✓		8		✓		
15.	Fadlin		✓						✓			✓		10	✓			
16.	Zaki			✓				✓				✓		9		✓		
17.	Naura		✓					✓				✓		9		✓		
18.	Nugi				✓				✓			✓		10	✓			
19.	Radhea	✓						✓				✓		8		✓		

20.	Rizky				✓			✓				✓		10	✓			
21.	Sahal			✓				✓				✓		9		✓		
22.	Salwa			✓					✓			✓		10	✓			
23.	Santi		✓					✓				✓		8		✓		
24.	Shofi			✓				✓				✓		9		✓		
25.	Zackiah			✓					✓			✓		10	✓			
26.	Fatin		✓					✓				✓		7		✓		
	Jumlah	1	8	1	3		4	1	6		4	1	6	231	8	1		
	Persentase %	3,4	30,7	5,3	11,5		15,3	6,1	21,3		15,3	6,1	21,3	74%	30,8	6,9		
	Target	90%																
	KKM	71																

3.5.2.1.4 Tes Keterampilan Guling Depan

Tabel 3. 9

Hasil Tes Keterampilan Guling Depan Siklus I

No	Nama Siswa	Sikap Awal				Pelaksanaan				Sikap Akhir				Skor	N	T/TT	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Ahmad			✓			✓					✓		8	67	TT	C
2.	Alfi				✓		✓					✓		9	75	T	B
3.	Aqila				✓	✓					✓			7	58	TT	C
4.	Azqia	✓						✓				✓		8	67	TT	C
5.	Derlian		✓					✓				✓		8	67	TT	C

6.	Dini			✓		✓					✓		7	58	TT	C
7.	Dyara			✓				✓			✓		9	75	T	B
8.	Dzakira			✓				✓			✓		8	67	TT	C
9.	Haifa				✓			✓			✓		8	67	TT	C
10.	Jastin		✓						✓		✓		8	67	TT	C
11.	Daris			✓					✓		✓		10	83	T	B
12.	Agie	✓							✓			✓	9	75	T	B
13.	Nakhla			✓				✓			✓		8	67	TT	C
14.	Fadlan		✓					✓			✓		7	58	TT	C
15.	Fadlin			✓			✓				✓		8	67	TT	C
16.	Zaki		✓						✓		✓		8	67	TT	C
17.	Naura			✓				✓			✓		9	75	T	B
18.	Nugi		✓						✓		✓		9	75	T	B
19.	Radhea			✓				✓			✓		9	75	T	B
20.	Rizky		✓						✓		✓		8	67	TT	C
21.	Sahal		✓						✓		✓		8	67	TT	C
22.	Salwa				✓		✓				✓		9	75	T	B
23.	Santi			✓			✓				✓		7	58	TT	C
24.	Shofi			✓				✓			✓		9	75	T	B
25.	Zackiah			✓					✓		✓		10	83	T	B
26.	Fatin				✓			✓			✓		10	83	T	B
	Jumlah	2	7	12	5	2	7	8	9		9	16	1	218	1.818	57,7%
	Persentase %	7,6%	26,9%	96,1%	19,2%	7,6%	26%	30%	34%		34%	61%	3,4%	69,9%	69,9%	42,3%

	Target	90%
	KKM	71

3.5.2.2 Analisis Data Siklus II

3.5.2.2.1 Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Tabel 3. 10

Hasil Perencanaan Kinerja Guru Siklus II

No.	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor Nilai			
		1	2	3	4
A.	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN				
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran				✓
2.	Kejelasan rumusan			✓	
3.	Kejelasan cakupan rumusan				✓
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar dan indikator				✓
Jumlah A		15			
Presentasi (%)		94%%			
B.	MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI, MEDIA, METODE DAN SUMBER BELAJAR				
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran				✓
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran			✓	
3.	Memilih sumber belajar				✓

4.	Memilih pendekatan pembelajaran				✓
Jumlah B		15			
Presentasi (%)		94%			
C.	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN				
1.	Menentukan kegiatan pembelajaran				✓
2.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran				✓
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran				✓
4.	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran				✓
5.	Kesesuaian metode materi dan peserta didik				✓
Jumlah C		20			
Presentasi (%)		100%			
D.	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN				
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian				✓
2.	Membuat alat penilaian				✓
3.	Menentukan kriteria penilaian				✓
Jumlah D		9			
Presentasi (%)		100%			
E.	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN				
1.	Kebersihan dan kerapian		✓		
2.	Penggunaan Bahasa tulis				✓
Jumlah E		7			
Presentasi (%)		87,5%			
Presentasi					
Total : $A+B+C+D+E = 95,1\%$					

5

3.5.2.2.2 Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Tabel 3. 11

Hasil Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus II

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor Nilai			
		1	2	3	4
A.	PRA PEMBELAJARAN				
1.	Kesiapan alat dan media pembelajaran				✓
2.	Memeriksa kesiapan siswa			✓	
Jumlah A		7			
Presentasi (%)		87,5%			
B.	MEMBUKA PEMBELAJARAN				
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan			✓	
2.	Menyampaikan komponen tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan			✓	
Jumlah B		6			
Presentasi (%)		75%			
C.	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN				
1.	Memberikan petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan isi pembelajaran			✓	
2.	Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak			✓	
3.	Melakukan komunikasi verbal, visual dan praktek				✓
4.	Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa			✓	
5.	Memantapkan penguasaan keterampilan gerak				✓
Jumlah C		17			
Presentasi (%)		85%			

D.	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS				
1.	Merangkai gerakan				✓
2.	Mengembangkan kesempatan secara leluasa kepada siswa mengembangkan aktifitas gerak				✓
3.	Membimbing siswa melakukan gerak dan aktivitas				✓
4.	Memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan			✓	
5.	Pengunaan media dan alat pembelajaran			✓	
Jumlah D		18			
Presentasi (%)		90%			
E.	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR				
1.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran				✓
2.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran				✓
Jumlah E		8			
Presentase (%)		100%			
F.	KESAN UMUM KINERJA GURU/CALON GURU				
1.	Keefektifan proses pembelajaran				✓
2.	Penampilan guru pada pembelajaran				✓
Jumlah F		8			
Presentasi (%)		100%			
Presentasi Total : $\frac{A+B+C+D+E+F}{18} = 89,5\%$					
6					

3.5.2.2.3 Aktivitas Siswa

Tabel 3. 12

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Keberanian				Motivasi				Kerja sama				Skor	A	B	C	D
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Ahmad			✓			✓					✓		8		✓		
2.	Alfi			✓				✓				✓		9		✓		
3.	Aqila			✓					✓			✓		11	✓			
4.	Azqia			✓					✓			✓		11	✓			
5.	Derlian			✓					✓			✓		10	✓			
6.	Dini		✓						✓			✓		8		✓		
7.	Dyara			✓					✓			✓		11	✓			
8.	Dzakira			✓					✓			✓		11	✓			
9.	Haifa				✓				✓			✓		11	✓			
10.	Jastin				✓				✓			✓		11	✓			
11.	Daris				✓				✓			✓		10	✓			
12.	Agie				✓				✓			✓		12	✓			
13.	Nakhla				✓				✓			✓		12	✓			
14.	Fadlan			✓					✓			✓		9		✓		
15.	Fadlin			✓					✓			✓		11	✓			
16.	Zaki				✓				✓			✓		11	✓			
17.	Naura			✓					✓			✓		11	✓			
18.	Nugi				✓				✓			✓		11	✓			
19.	Radhea			✓					✓			✓		11	✓			

20.	Rizky			✓			✓			✓	11	✓				
21.	Sahal			✓			✓			✓	11	✓				
22.	Salwa			✓			✓			✓	12	✓				
23.	Santi		✓				✓			✓	9		✓			
24.	Shofi		✓				✓			✓	11	✓				
25.	Zackiah			✓			✓			✓	12	✓				
26.	Fatin		✓				✓			✓	10	✓				
	Jumlah	2	1	11		1	8	17		1	1	275	2	5		
	Persentase %	7,6%	5,0%	42,3%		3,4%	30,7%	65,3%		3,4%	6,1%	88,1%	8,0%	1,9%		
	Target	90%														
	KKM	71														

3.5.2.2.4 Tes Keterampilan Guling Depan

Tabel 3. 13

Hasil Tes Keterampilan Guling Depan Siklus II

No	Nama Siswa	Sikap Awal				Pelaksanaan				Sikap Akhir				Skor	N	T/TT	ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Ahmad			✓			✓					✓		8	67	TT	C
2.	Alfi				✓			✓				✓		11	92	T	A
3.	Aqila			✓				✓				✓		9	75	T	B
4.	Azqia				✓				✓			✓		11	92	T	A
5.	Derlian				✓			✓				✓		11	92	T	A

6.	Dini			✓			✓				✓		8	67	TT	C
7.	Dyara				✓			✓				✓	11	92	T	A
8.	Dzakira			✓							✓		10	83	T	B
9.	Haifa				✓			✓				✓	11	92	T	A
10.	Jastin			✓								✓	11	92	T	A
11.	Daris			✓							✓		10	83	T	B
12.	Agie				✓			✓				✓	11	92	T	A
13.	Nakhla			✓								✓	11	92	T	A
14.	Fadlan		✓					✓				✓	8	67	TT	C
15.	Fadlin			✓							✓		10	83	T	B
16.	Zaki				✓						✓		12	100	T	A
17.	Naura				✓			✓				✓	11	92	T	A
18.	Nugi				✓							✓	11	92	T	A
19.	Radhea			✓				✓				✓	9	75	T	B
20.	Rizky			✓								✓	11	92	T	A
21.	Sahal				✓							✓	11	92	T	A
22.	Salwa				✓							✓	12	100	T	A
23.	Santi				✓		✓					✓	8	67	TT	C
24.	Shofi				✓			✓				✓	11	92	T	A
25.	Zackiah			✓							✓		9	75	T	B
26.	Fatin				✓			✓				✓	10	83	T	B
	Jumlah		1	1	14		3	1	12		2	1	1	226	2,22	84,7
			1				1	1			1	3		1		%
	Persentase %		3,4	4,2	53		1,5	4,3	46		7,6	4,2	5,0		50	15,3
			%	%	%		%	%	%		%	%	%		%	%

	Target	90%
	KKM	71

3.5.3.2 Analisis Data Siklus III

3.5.3.2.1 Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Tabel 3. 14

Hasil Perencanaan Kinerja Guru Siklus III

No.	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor Nilai			
		1	2	3	4
A.	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN				
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran				✓
2.	Kejelasan rumusan				✓
3.	Kejelasan cakupan rumusan				✓
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar dan indikator				✓
Jumlah A		16			
Presentasi (%)		100%%			
B.	MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI,MEDIA. METODE DAN SUMBER BELAJAR				
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran			✓	
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran				✓
3.	Memilih sumber belajar				✓
4.	Memilih pendekatan pembelajaran				✓

Jumlah B		15			
Presentasi (%)		94%			
C.	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN				
1.	Menentukan kegiatan pembelajaran				✓
2.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran				✓
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran				✓
4.	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran				✓
5.	Kesesuaian metode materi dan peserta didik				✓
Jumlah C		20			
Presentasi (%)		100%			
D.	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN				
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian				✓
2.	Membuat alat penilaian				✓
3.	Menentukan kriteria penilaian				✓
Jumlah D		9			
Presentasi (%)		100%			
E.	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN				
1.	Kebersihan dan kerapihan				✓
2.	Penggunaan Bahasa tulis				✓
Jumlah E		8			
Presentasi (%)		100%			
Presentasi					
Total : $\frac{A+B+C+D+E}{5} = 98,8\%$					
5					

3.5.3.2.2 Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Tabel 3. 15

Hasil Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus III

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor Nilai			
		1	2	3	4
A.	PRA PEMBELAJARAN				
1.	Kesiapan alat dan media pembelajaran				✓
2.	Memeriksa kesiapan siswa				✓
Jumlah A		8			
Presentasi (%)		100%			
B.	MEMBUKA PEMBELAJARAN				
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan				✓
2.	Menyampaikan komponen tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan				✓
Jumlah B		8			
Presentasi (%)		100%			
C.	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN				
1.	Memberikan petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan isi pembelajaran				✓
2.	Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak		✓		
3.	Melakukan komunikasi verbal, visual dan praktek				✓
4.	Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa				✓
5.	Memantapkan penguasaan keterampilan gerak				✓
Jumlah C		19			
Presentasi (%)		95%			
D.	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS				

1.	Merangkai gerakan				✓
2.	Mengembangkan kesempatan secara leluasa kepada siswa mengembangkan aktifitas gerak				✓
3.	Membimbing siswa melakukan gerak dan aktivitas			✓	
4.	Memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan				✓
5.	Pengunaan media dan alat pembelajaran				✓
Jumlah D		19			
Presentasi (%)		95%			
E.	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR				
1.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran				✓
2.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran				✓
Jumlah E		8			
Presentase (%)		100%			
F.	KESAN UMUM KINERJA GURU/CALON GURU				
1.	Keefektifan proses pembelajaran				✓
2.	Penampilan guru pada pembelajaran				✓
Jumlah F		8			
Presentasi (%)		100%			
Presentasi Total : $\frac{A+B+C+D+E+F}{6} = 98,3\%$					
6					

3.5.3.2.3 Aktivitas Siswa

Tabel 3. 16

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Keberanian				Motivasi				Kerja sama				Skor	A	B	C	D
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Ahmad			✓				✓				✓		9		✓		
2.	Alfi			✓				✓				✓		11	✓			
3.	Aqila			✓				✓				✓		11	✓			
4.	Azqia			✓				✓				✓		11	✓			
5.	Derlian				✓			✓				✓		11	✓			
6.	Dini			✓				✓				✓		10	✓			
7.	Dyara				✓			✓				✓		12	✓			
8.	Dzakira				✓			✓				✓		12	✓			
9.	Haifa				✓			✓				✓		12	✓			
10.	Jastin				✓			✓				✓		12	✓			
11.	Daris				✓			✓				✓		11	✓			
12.	Agie				✓			✓				✓		12	✓			
13.	Nakhla				✓			✓				✓		12	✓			
14.	Fadlan			✓				✓				✓		10	✓			
15.	Fadlin				✓			✓				✓		12	✓			
16.	Zaki				✓			✓				✓		12	✓			
17.	Naura			✓				✓				✓		11	✓			
18.	Nugi				✓			✓				✓		12	✓			
19.	Radhea			✓				✓				✓		11	✓			

20.	Rizky				✓				✓				✓	12	✓			
21.	Sahal				✓				✓				✓	12	✓			
22.	Salwa				✓				✓				✓	12	✓			
23.	Santi			✓					✓			✓		10	✓			
24.	Shofi				✓				✓				✓	12	✓			
25.	Zackiah				✓				✓				✓	12	✓			
26.	Fatin				✓				✓				✓	12	✓			
	Jumlah			9	1			1	2				6	2	296	2	1	
				7					5				0		5			
	Persentase %			3	6			4	9				2	7	94,88	9	3,	
				4,	5,			%	6				3	7	%	6,	9	
				6	3			%	%				%	%	%	1	%	
	Target	90%																
	KKM	71																

3.5.3.2.4 Tes Keterampilan Guling Depan

Tabel 3. 17

Hasil Tes Keterampilan Guling Depan Siklus III

No	Nama Siswa	Sikap Awal				Pelaksanaan				Sikap Akhir				Skor	N	T/TT	ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Ahmad			✓			✓					✓		8	67	TT	C
2.	Alfi				✓			✓					✓	11	92	T	A
3.	Aqila				✓			✓					✓	10	83	T	B
4.	Azqia				✓				✓				✓	12	100	T	A
5.	Derlian				✓				✓				✓	12	100	T	A

6.	Dini			✓			✓				✓		8	67	TT	C	
7.	Dyara			✓			✓				✓		12	100	T	A	
8.	Dzakira			✓			✓				✓		11	92	T	A	
9.	Haifa			✓			✓				✓		12	100	T	A	
10.	Jastin			✓			✓				✓		12	100	T	A	
11.	Daris			✓			✓				✓		11	92	T	A	
12.	Agie			✓			✓				✓		12	100	T	A	
13.	Nakhla			✓			✓				✓		12	100	T	A	
14.	Fadlan			✓			✓				✓		10	83	T	B	
15.	Fadlin			✓			✓			✓			11	92	T	A	
16.	Zaki			✓			✓				✓		12	100	T	A	
17.	Naura			✓			✓				✓		12	100	T	A	
18.	Nugi			✓			✓				✓		12	100	T	A	
19.	Radhea			✓			✓				✓		11	92	T	A	
20.	Rizky			✓			✓				✓		12	100	T	A	
21.	Sahal			✓			✓				✓		12	100	T	A	
22.	Salwa			✓			✓				✓		12	100	T	A	
23.	Santi			✓		✓					✓		9	75	T	B	
24.	Shofi			✓			✓				✓		12	100	T	A	
25.	Zackiah			✓			✓				✓		11	92	T	A	
26.	Fatin			✓			✓				✓		11	92	T	A	
	Jumlah			6	2		3	5	1			5	2	290	2.41	92,3	
				0					8			1		9		%	
	Persentase %			2	7		1	1	6			1	8	92,	93	7,7%	
				3	7		1,	1,	9,		9,	9,	0,	9%	%		
				%	%		5	2	2		3	7					
							%	%	%		%	%					

	Target	90%
	KKM	71

Data observasi diperoleh pada setiap tindakan untuk menilai proses pembelajaran guru d. Hasil amatan tersebut dikumpulkan melalui pengamatan (data lembar observasi) digunakan untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan guru, hasil tes keterampilan siswa digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam melakukan guling depan, dan aktivitas siswa digunakan untuk menilai proses pembelajaran siswa. Observasi juga dilakukan kepada guru yang sedang mengajar senam lantai guling depan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah terstandar yakni Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG) I yang menilai Rencana Pembelajaran Guru dan Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG) II yang menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Dokumentasi untuk mendukung sebagai lampiran hasil pembelajaran (Fobia dkk., 2016). Instrumen-instrumen tersebut berbentuk : RPP, Instrumen Penilaian Kinerja Guru, Instrumen Tes Keterampilan Guling Depan, Instrumen Aktivitas Siswa tentang pembelajaran guling depan melalui pendekatan pembelajaran olahraga bermain.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu respon siswa terhadap penerapan keterampilan proses dalam materi gerak dasar guling depan. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran.

Setelah data dianalisis, peneliti melanjutkan dengan proses pengolahan data yang diperoleh dari format observasi, hasil praktek dan catatan lapangan. Setelah data yang diperoleh dari berbagai instrument penelitian terkumpul, kemudian data tersebut dideskriptifkan. Sedangkan data data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan dan aktivitas siswa. Data tersebut kemudian dihitung persentase dan nilai rata-

ratanya. Hasil tes siswa dituliskan dalam bentuk tabel grafik, sehingga data yang diperoleh siswa dapat terlihat dengan jelas.

Untuk memberikan keabsahan data, peneliti melakukan proses perbandingan dan pengecekan semua data yang diperoleh dari sumber data yaitu data yang diperoleh dari pengamatan peneliti dan observer.

3.5.3 Validitas data

Peneliti menggunakan pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168) untuk mengevaluasi tingkat keterpercayaan penelitian ini, sebagai berikut:

- 3.5.3.1 Member check, yang berarti memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh dari narasumber selama observasi berlangsung.
- 3.5.3.2 Triangulasi, yang berarti memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang dibuat oleh peneliti dengan membandingkannya dengan hasil orang lain.
- 3.5.3.3 Dengan menggunakan Audit Trail, memeriksa kebenaran prosedur dan teknik pengumpulan data dengan berbicara dengan teman yang berpengalaman dalam penelitian serta pembimbing.
- 3.5.3.4 Expert Opinion—dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil penelitian peneliti kepada para ahli. Dalam kegiatan ini, peneliti berkonsultasi dengan hasil penelitian kepada pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan saran untuk menjamin validitas hasil penelitian.

Dari keempat jenis validasi data yang diusulkan oleh Hopkins digunakan oleh peneliti karena relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Berikut adalah contoh dari keempat jenis validasi data yang digunakan: (a) Member Check melibatkan pengawasan kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, dengan fokus pada aktivitas siswa. Dengan melihat aktivitas siswa serta guru yang terlibat dalam masalah pembelajaran, peneliti dapat memastikan bahwa temuan tersebut benar. (b) expert opinion: Dalam hal ini, peneliti akan mendiskusikan hasil penelitian selama proses pembelajaran dengan pakar dalam penelitian atau dosen pembimbing untuk mendapatkan saran atau masukan tentang langkah penelitian selanjutnya.